

***INFLUENCE OF COMPANY SIZE AND PROFITABILITY ON PROFIT
MANAGEMENT (EMPIRICAL STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES
SUB-SECTOR PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) 2015 – 2021)***

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015 – 2021)**

Yobi Mulyana

Universitas Singaperbangsa Karawang

Yobimulyana707@gmail.com

ABSTRACT

Earnings management is the activity of managers of pharmaceutical companies in an effort to influence financial statement information that aims to deceive stakeholders who want to know the performance and condition of the company. This activity is thought to be influenced by company size and profitability factors. So this study aims to find out, analyze and explain how company size, profitability and earnings management and the effect of profitability measures on earnings management in manufacturing companies sub-sector of Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2021 either partially or simultaneously. The research method uses a quantitative approach with descriptive and verification analysis. The research sample was 5 pharmaceutical companies out of a total of 11. The unit of analysis used multiple linear regression analysis through classical assumption testing. The results showed that company size and profitability were in good category, while earnings management was quite good. The results of the partial analysis show that firm size has no effect but is positive on earnings management and profitability has a significant positive effect on earnings management. And together that firm size and profitability have a significant positive effect on earnings management.

Keywords: *company size, profitability, earnings management*

ABSTRAK

Manajemen laba merupakan aktivitas manajer perusahaan farmasi dalam upaya mempengaruhi informasi laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Aktivitas ini diduga dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas dan manajemen laba serta pengaruh ukuran profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2021 baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif. Sampel penelitian adalah perusahaan farmasi sebanyak 5 perusahaan dari total 11. Unit analisis menggunakan analisis regresi linier berganda melalui pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam

kategori baik sedangkan manajemen laba cukup baik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh namun positif terhadap manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dan secara bersama-sama bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, manajemen laba

PENDAHULUAN

Pandemi, secara tidak terduga sudah membuka mata kita akan pentingnya obat-obatan, piranti kedokteran serta tenaga kesehatan. Kompetisi guna mengembangkan vaksin COVID-19 telah mendorong banyak negeri berinvestasi lebih besar pada program riset kesehatan serta logistik vit, suplemen, serta obat penambah imunitas badan. Di Indonesia, farmasi ialah sektor yang menjanjikan. Dampak melonjaknya permohonan, Pemerintah sudah memasukkan sektor piranti kedokteran serta farmasi selaku bagian dari sektor prioritas dalam usaha mewujudkan program Making Indonesia 4.0. Pemerintah Indonesia berusaha tingkatkan daya saing sektor piranti kedokteran serta farmasi dengan mendorong terselenggaranya perubahan digital berplatform teknologi. Akibat pandemi covid-19 di Indonesia, mengakibatkan krisis pada kesehatan juga berdampak pada krisis ekonomi. Aktivitas ekonomi serta perusahaan tertahan serta berakibat minus kepada aktivitas ekspor serta impor. Ketatnya kompetisi dalam bidang usaha farmasi terjadi ketika adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan setiap perusahaan harus mampu menunjukkan keterampilan dalam manajemen industri, karena baik atau tidaknya manajemen industri akan berakibat kepada nilai pasar industri di pasar serta pula pengaruhi atensi penanam modal guna menanam ataupun menarik investasinya dari suatu industri (Cahya *et al.*, 2017).

Teori keagenan melaporkan terdapatnya ikatan kegiatan antara pihak yang berikan wewenang (prinsipal) ialah penanam modal dengan pihak yang menyambut wewenang (agen) ialah administrator, dalam wujud kontrak kegiatan serupa yang disebut "*nexus of contract*" (Pagalung, 2008). Dalam situasi asimetri itu, agen bisa pengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam informasi keuangan dengan metode melaksanakan manajemen laba. Manajemen laba ialah campur tangan yang dilakukan dengan terencana oleh pihak manajemen dalam cara determinasi keuntungan serta umumnya dilakukan guna tujuan pribadi. Manajemen laba berlangsung pada saat eksekutif menggunakan judgment dalam informasi keuangan sesuatu industri serta kategorisasi bisnis (misalnya mengganti tata cara pencatatan bisnis). Guna mengganti informasi keuangan serta mereka mengharap manfaat dari kegiatan tersebut. tindakan ini dikategorikan sebagai ketidakjujuran karna dengan cara sadar dilakukan eksekutif industri supaya stakeholder yang mau mengetahui situasi ekonomi industri terperdaya karna mendapatkan data ilegal (Hidayat, 2016).

Fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi pada beberapa perusahaan farmasi seperti PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Indofarma, Tbk dan lainnya. Hal ini membuktikan bahwa praktik manajemen laba sering dilakukan. Banyak pengelola perusahaan yang

mempengaruhi angka laba pada laporan keuangan supaya terlihat baik bagi stakeholders. Tetapi fenomena manajemen laba tersebut dapat menimbulkan kerugian paralel yang berdampak pada keberlanjutan perusahaan itu sendiri serta beberapa pihak lain seperti auditor eksternal, investor sebagai stakeholder dan pemerintah sebagai regulator. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba, diantaranya adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan ialah sesuatu penanda yang membuktikan kekuatan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap sanggup mempengaruhi nilai perusahaan, sebab semakin besar ukuran ataupun rasio perusahaan akan semakin mudah pula perusahaan mendapatkan pangkal pendanaan positif yang bersifat intern ataupun eksternal. Ukuran perusahaan yang besar menggambarkan jika perusahaan itu lagi alami kemajuan serta perkembangan yang positif akibatnya tingkatan nilai dari sesuatu perusahaan. Nilai perusahaan yang bertambah bisa diisyaratkan dengan keseluruhan aktiva perusahaan yang alami ekskalasi lebih besar dibanding dengan jumlah hutang perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2016). Ukuran perusahaan dihitung dengan metode menjumlahkan *asset Ln* ataupun *natural log* dari keseluruhan aset ialah proksi dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Dewi *et al.*, (2019) menerangkan keseluruhan aktiva, pemasaran serta investasi pasar yang dipunyai perusahaan. Gunawan (2015), Medyawati & Dayanti (2016) serta Pramudhita (2012) yang menerangkan besaran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi berlainan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Astuti *et al.*, (2017),

Purnama (2017), Agustia & Suryani (2018) serta Kristiana & Rita (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2019). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba. Aprina & Khairunnisa (2015), Yunietha & Palupi (2017) dan Tala & Karamoy (2018) menyatakan *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwandari (2015), Cholifah *et al.*, (2016) dan Fatmasari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Sedangkan profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Apabila rasio profitabilitas ini rendah maka manajer akan melakukan tindakan manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dimilikinya agar rasio profitabilitas menunjukkan angka yang tinggi. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dapat berupa pengakuan pendapatan diawal untuk

meningkatkan laba perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi diharapkan investor lebih tertarik dan tidak ragu untuk menanamkan modal ke perusahaan. Dengan demikian bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga akan mempengaruhi manajemen laba, dikarenakan semakin tinggi profit yang dihasilkan maka manajemen akan melakukan tindakan untuk membuat laba terlihat stabil untuk menghindari pajak. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasa *et al.*, (2020), Hasriani *et al.*, (2021) dan Astriah *et al.*, (2021). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permata (2020) dan Gunawan *et al.*, (2021) bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan Farmasi dengan alasan bahwa aktivitas perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia pada saat ini. Berdasarkan uraian diatas, karena masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti ingin meneliti ulang hanya pada variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode 2015 sampai dengan 2021 yang telah diaudit. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis

pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data yaitu deskriptif verifikatif.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel-variabel tersebut akan menjelaskan tentang pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2021.

Tab 1. Definisi Overasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Ukuran Perusahaan (X_1)	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya <i>equity</i> , nilai penjualan, dan aktiva yang berperan sebagai variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk yang dihasilkan oleh organisasi.	UP = Ln Total Aktiva (Hartono, 2015: 282)	Rasio
2	Profitabilitas (X_2)	rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan dari aktivitas bisnis seperti hasil dari penjualan dan pendapatan investasi, dan rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan.	ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Stujarweni, 2017: 65)	Rasio
3	Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memanipulasi laporan keuangan yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan.	$\Delta E = \frac{E_{t+1} - E_t}{NVE_{t+1}}$ (Philips, <i>et al</i> 2013)	Rasio

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2021. Namun yang dijadikan sampel adalah perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama 2015-2021. Sehingga berdasarkan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling didapat bahwa sampel penelitian berjumlah 5 perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2015- 2021 yaitu Indofarma Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk dan Tempo Scan Pacifik, Tbk.

Metode Analisis Data dan Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif

diperuntukan menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui perkembangan ukuran perusahaan, profitabilitas dan manajemen laba dengan cara melihat nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

Sedangkan dalam analisis verifikatif menggunakan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut (Sugiyono, 2017) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen laba

X₁ = Ukuran perusahaan

X₂ = Profitabilitas

α = Nilai Konstanta

β_1, β_2 = Nilai Koefisien masing-masing variabel independen.

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Untuk menentukan besarnya pengaruh dari variabel independen ke variabel dependent maka digunakan parameter Koefisien Determinan (r^2)

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh pada tiap-tiap variabel independen terhadap variabel terikat. Penentuan pengambilan sebuah putusan didalam pengujian ini merujuk pada Ghazali (2016: 99) bahwa jika *pvalue* < 0,05 maka Ha diterima. Sebaliknya, jika *pvalue* \geq 0,05 maka Ha ditolak. Uji statistik t dikatakan juga sebagai uji signifikan masing-masing variabel dimana uji ini menunjukkan berapa besaran pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Hipotesis Ke-1:

Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

H₀ : $\rho_{yx1} = 0$ (tidak ada pengaruh)

H₁ : $\rho_{yx1} \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis Ke-2:

Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

H₀ : $\rho_{yx2} = 0$ (tidak ada pengaruh)

H₁ : $\rho_{yx2} \neq 0$ (ada pengaruh)

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Pengujian ini berfungsi sebagai bukti penafsiran dalam dugaan awal penelitian terhadap pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap variabel terikat. Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Hipotesis Ke-3:

Terdapat pengaruh secara simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

H₀ : $\rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$ (tidak ada pengaruh)

H₁ : $\rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$ (ada pengaruh)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil uji normalitas berdasarkan *output* SPSS diatas terlihat bahwa nilai *Asymp Sig.* yang didapat sebesar 0,663 lebih besar dari 0,05 maka dikatakan bahwa residual yang dihasilkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10, dan nilai toleransi masing-masing variabel lebih besar dari 0,1, sehingga tidak ada hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dan model regresi yang ada cocok untuk memprediksi manajemen laba.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan tidak ada pola yang jelas, titik-titik tersebar di atas dan di bawah 0 Pada sumbu Y, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas,

Sementara berdasarkan hasil uji autokorelasi bahwa nilai DW adalah 2,341 Akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 35, jumlah variabel independen ($k = 2$), maka diperoleh nilai $dl = 1.3433$ dan $du = 1.5838$. Nilai DW 2,341 lebih besar dari batas atas (du) 1,5838 dan Kurang dari ($4-du$) $4-1.5838 = 2.4162$ ($1,3433 < 2,341 < 2,4162$) maka dapat disimpulkan tidak Ada autokorelasi.

Analisis Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistika Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Range	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	35	14	14	28	17.00	2.773
Profitabilitas	35	27	-3	24	8.56	7.846
Manajemen Laba	35	1	0	1	.31	.275

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil *output* pengolahan data pada tabel 2 di atas, memperlihatkan:

1. Manajemen laba dari jumlah sampel secara keseluruhan memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.31 serta nilai penyimpangan yang diperoleh (*Std. Deviation*) sebesar 0.275. kondisi nilai *Std. Deviation* < dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan indikasi bahwa manajemen laba perusahaan farmasi periode 2015 – 2021 cukup baik, karena menghasilkan nilai penyimpangan yang sama kecil dari nilai rata-rata (*mean* = 0,3 dan *std* = 0,275 \approx 0,3).
2. Ukuran perusahaan dari jumlah sampel secara keseluruhan memiliki nilai minimum 14 dan maksimum 28 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17 serta nilai penyimpangan yang diperoleh (*Std. Deviation*) sebesar 2.773. Kondisi nilai *Std. Deviation* < dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan indikasi bahwa ukuran

perusahaan perusahaan farmasi tersebut pada periode 2015 – 2021 baik. Karena menghasilkan nilai penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.

3. Profitabilitas dari jumlah sampel secara keseluruhan memiliki nilai minimum -3 dan maksimum 24 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24 serta nilai penyimpangan yang diperoleh (*Std. Deviation*) sebesar 7.864. Kondisi nilai *Std. Deviation* < dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan indikasi bahwa profitabilitas perusahaan farmasi tersebut pada periode 2015 – 2021 baik. Karena menghasilkan nilai penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata.

Analisis Verifikatif

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.993	.479			-2.075	.048
Ukuran Perusahaan	.041	.021	.427	1.970	.049	
Profitabilitas	.039	.016	1.132	2.450	.021	

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 3 diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$Y = -0,993 + 0,041X_1 + 0,039X_2 + e$
 dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,993 menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan dan profitabilitas = 0 (Sama dengan Nol) dan tidak ada perubahan, maka manajemen laba adalah menurun sebesar 0,993.
2. Ukuran Perusahaan (Variabel X_1) memiliki nilai positif sebesar 0,041. Hal ini berarti bahwa peningkatan

ukuran perusahaan (variabel X_1) sebesar 1 satuan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,041.

- Profitabilitas (variabel X_2) memiliki nilai positif sebesar 0,039. Hal ini berarti bahwa peningkatan profitabilitas (variabel X_2) sebesar 1 satuan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,039.

Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.721 ^a	.519	.413	.209

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 10 di atas, menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,413 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebesar 41,30%, sedangkan sisanya sebesar 58,70% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

- Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai nilai $t_{hitung} = 1,970$ dengan tingkat signifikansi 0,59. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,037, dan dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada tingkat signifikansi 5% artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian **hipotesis pertama (H_1) ditolak**.
- Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 2,450$ dengan tingkat signifikansi 0,021.

Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,037, dan dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian **hipotesis kedua (H_2) diterima**.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.280	6	.213	4.863	.002 ^a
	Residual	1.185	27	.044		
	Total	2.465	33			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 5 diatas, memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 4,863. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F. Dengan $\alpha = 0,05$, $df_4 = n-k-1 = 68-2-1 = 63$, diperoleh F_{tabel} sebesar 3,29. Dengan demikian $F_{hitung} 4,863 > F_{tabel} 3,29$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan (X_1) dan profitabilitas (X_2) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021.

Pembahasan Deskriptif

- Ukuran perusahaan pada perusahaan farmasi pada periode 2015 – 2021 baik. Ini dibuktikan dengan nilai *Std. Deviation* < dari nilai rata-rata (*mean*). Artinya semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kondisi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan farmasi

yang didasarkan pada total aset, disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut *relative* stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar.

2. Profitabilitas perusahaan farmasi yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada periode 2015 – 2021 baik. Ini dibuktikan dengan nilai *Std. Deviation* < dari nilai rata-rata (*mean*). Artinya semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014). ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aset yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.
3. Manajemen laba perusahaan farmasi pada periode 2015 – 2021 cukup baik. Ini dibuktikan dengan nilai *Std. Deviation* > dari nilai rata-rata (*mean*). Artinya bahwa manajemen laba perusahaan farmasi belum optimal dilakukan oleh perusahaan sehingga masih terdapat perusahaan yang kurang dapat mengetahui kesehatan keuangan perusahaan secara berkala karena masih terdapat para pelaksana perusahaan terutama manajer melakukan manipulasi data perolehan laba. Padahal manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan

keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap manajemen laba. Ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,037, dan dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini didukung oleh penelitian Guna dan Hewawaty (2010), Agustia dan Suryani (2018), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, karena ukuran perusahaan bukan satu-satunya pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang dan lain sebagainya. Jadi semakin besar atau kecil perusahaan tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian Gunawan (2015), Medyawati & Dayanti (2016), Pramudhita (2017) yang menyatakan besaran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,037, dan dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya bahwa perubahan ROA mempengaruhi praktik manajemen laba sehingga kenaikan ataupun penurunan ROA akan menaikkan tingkat dilakukannya praktik manajemen laba, artinya semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari aset akan meningkatkan aktivitas manajemen laba atau sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Aprina & Khairunnisa (2015), Yunietha & Palupi (2017) dan Tala & Karamoy (2018) menyatakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwandari (2015) yang menyatakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Cholifah *et al.*, (2016), Fatmasari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas dapat mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan sumber daya perusahaan agar menghasilkan keuntungan (Lestari dan Oky, 2019; Solihin, 2009). Profitabilitas dapat dinilai menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dimana rasio tersebut menghitung tingkat pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak (Brigham dan Joel, 2010). Perubahan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada tingginya tingkat fluktuasi kemampuan dalam menghasilkan laba (Perdana, 2012).

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 –

2021. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasa *et al.*, (2020), Hasriani *et al.*, (2021) dan Astriah *et al.*, (2021). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permata (2020) dan Gunawan *et al.*, (2021) bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dapat berupa pengakuan pendapatan diawal untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi diharapkan investor lebih tertarik dan tidak ragu untuk menanamkan modal ke perusahaan. Dengan demikian bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga akan mempengaruhi manajemen laba, dikarenakan semakin tinggi profit yang dihasilkan maka manajemen akan melakukan tindakan untuk membuat laba terlihat stabil untuk menghindari pajak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 berada pada kategori baik, artinya semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2021 berada pada kategori baik, artinya semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dan manajemen laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-

2021 berada pada kategor baik, Artinya bahwa manajemen laba perusahaan farmasi belum optimal dilakukan oleh perusahaan sehingga masih terdapat perusahaan yang kurang dapat mengetahui kesehatan keuangan perusahaan secara berkala karena masih terdapat para pelaksana perusahaan terutama manajer melakukan manipulasi data perolehan laba.

2. Tidak terdapat pengaruh signifikan namun positif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2021. Hal ini karena pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menyebabkan manajer tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2021. Artinya semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari aset akan meningkatkan aktivitas manajemen laba atau sebaliknya.
4. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2021. Artinya bahwa aktivitas manajemen laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Saran

Berdasarkan dari keterbatasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan indikator lain untuk variabel ukuran perusahaan selain total aktiva atau aset, seperti penjualan, modal, investasi,

perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, *output* produksi, besaran nilai tambah, besaran pajak terbayarkan dan yang lainnya.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain pada variabel profitabilitas, selain *Return On Assets* (ROA) dalam indikator pengukuran manajemen laba seperti *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA) dan sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari sektor perusahaan lain, selain sektor perusahaan farmasi, seperti sektor perusahaan perbankan, sektor perusahaan *property real estate* dan sebagainya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan memberikan kemungkinan yang lebih besar dalam memperlihatkan kondisi yang sebenarnya.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode analisis yang lain misalnya dengan menggunakan analisis jalur, SEM dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Pratama, I G B dan I G B Wiksuana. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (2),1338-1367.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501–514.

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>.
- Dewi, N. S., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Earnings Response Coefficient Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 26(3), 2041-2069.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Program SI Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Hidayat. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jom Fekon*, 3(1) : 234-248.
- Indra cahya, E., & Faisol, D. A. (2017). The Effect of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size, and Profitability on Earnings Management. *Profita*. Vol.10 No. 2, 203-227.
- Medyawati, H., & Dayanti, A. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3), 142– 150. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- Pagalung, Gagaring. (2008). Agency Theory Dalam Pemerintahan Daerah.
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–6.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>.
- Sudana, I Made. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ulderike Eva Kristiana dan Maria Rio Rita. (2021). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *AFRE Accounting and Financial Review*, 4(1): 54-64, 2021 <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afr>.